

ABSTRAKSI

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT TERAPI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *PERVASIVE DEVELOPMENT DISORDER (PDD)*

Dewasa ini, penderita anak berkebutuhan khusus semakin meningkat di dunia dan di Indonesia. UNESCO mencatat 35 juta penyandang autisme di seluruh dunia dan di Indonesia sekitar 112 ribu anak penyandang autisme dalam rentang usia 5-19 tahun. Autisma infantil (autisma masa kanak-kanak) dan *Asperger's Syndrome* merupakan masalah terbanyak dan terberat pada anak berkebutuhan khusus.

Tujuan perancangan pusat terapi ini adalah merancang sebuah tempat terapi untuk anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah *Pervasive Development Disorder (PDD)* dengan fasilitas yang memadai untuk penderita serta menerapkan konsep *working memory* dan diterapkan salah satunya dengan *wall activity*, yaitu elemen interior yang digunakan untuk mengulang materi ajar pada penderita PDD. Dalam perancangan interior pusat terapi PDD ini memerlukan beberapa pertimbangan dari segi bentuk, material, warna, pencahayaan, serta alur sirkulasi. Bentuk yang dipakai menggunakan bentuk geometri dasar. Warna yang digunakan adalah warna pastel sehingga intensitasnya tidak terlalu tinggi. Material yang digunakan adalah material yang aman dan tidak licin seperti busa dan *vinyl flooring*. Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan tidak langsung karena penderita PDD memiliki tingkat sensitif yang tinggi terhadap cahaya. Pusat terapi pada PDD ini dirancang agar penderita PDD dapat menjalankan terapinya dengan baik dibantu dengan elemen interior untuk mengulang materi ajar yang ada di kelas terapi.

keywords : working memory, pervasive development disorder, wall activity

ABSTRACT

INTERIOR DESIGN OF A THERAPY CENTER FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS OF PERVASIVE DEVELOPMENT DISORDER (PDD)

Nowadays the number of children with special needs keeps increasing in the world, including in Indonesia. UNESCO notes there are 35 millions of autistic children in the world and about 112 thousands in Indonesia between the ages of 5 – 19 years old. Infantile autism and *Asperger's Syndrome* are the most and heaviest problems suffered by children with special needs.

The aim of the design of the therapy center is to provide a therapy center for children with special needs, in this case *Pervasive Development Disorder* (PDD) with sufficient facilities for patients by applying the concept of working memory and one of its elements, wall activity, an interior element used to repeat the learning material to PDD patients. In the design of the therapy center for PDD, some considerations are required, such as shape, material, color, lighting, and circulation. The shape used is basic geometrical shapes. The pastel colors are used so that the intensity is not too high, Material which are safe and not slippery are used, such as sponge and vinyl flooring. Indirect lighting is used because PDD patients have a very high level of sensitivity towards light. The therapy center for PDD is designed to make PDD patients do the therapy in a convenient way by being assisted by the interior element to repeat the learning material in the therapy class.

Keywords: working memory, pervasive development disorder, wall activity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Ide/Gagasan	4
1.4 Tujuan Perancangan	5
1.5 Manfaat Perancangan	5
1.6 Ruang Lingkup Perancangan	6
 BAB II. TERAPI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PDD	 7
2.1 Terapi	7
2.1.1 Tujuan Terapi	8
2.2 <i>Pervasive Development Disorder</i> (PDD)	9
2.2.1 Autisma	9
2.2.2 <i>Asperger Syndrome</i>	17
2.2.3 <i>Rett's Syndrome</i>	18
2.2.4 Childhood Disintegrative Disorder (CDD)	18

2.2.5 PDD – NOS	19
2.3 Metode Pembelajaran <i>Applied Behaviour Analysis</i> (ABA)	19
2.4 Terapi Perilaku pada PDD	23
2.4.1 Terapi Wicara	23
2.4.2 Terapi Okupasi	23
2.4.3 Terapi Sosial	24
2.4.4 Terapi Musik	24
2.5 Teori dan Psikologi Warna	25
2.6 Bentuk Geometri	28
2.7 Antropometri	28
2.7.1 Antropometri Anak Usia 3-5 Tahun	29
2.7.2 Antropometri Anak Usia 6-11 Tahun	29
2.8 <i>Working Memory</i>	32

BAB III. PUSAT TERAPI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

<i>PERVASIVE DEVELOPMENT DISORDER</i> (PDD)	33
3.1 Fungsi Objek Studi	33
3.1.1 Deskripsi Umum	34
3.2 Analisis Site dan Bangunan	35
3.3 Analisis Fungsional	40
3.3.1 <i>User</i>	40
3.3.2 Struktur Organisasi	40
3.3.3 <i>Job Description</i>	41
3.3.4 <i>Flow Activity</i>	43
3.4 <i>Programming</i>	44
3.4.1 Tabel Kebutuhan Ruang	44
3.4.2 <i>Buble Diagram</i>	49
3.4.3 <i>Zoning Blocking</i>	51
3.5 Studi Banding	54

BAB IV. PERANCANGAN INTERIOR PUSAT TERAPI UNTUK ANAK BERKEBUTHAN KHUSUS <i>PERVASIVE DEVELOPMENT</i> DISORDER (PDD) BANDUNG	58
4.1 Konsep Desain	60
4.1.1 Konsep Ruang	60
4.1.2 Konsep Bentuk	61
4.1.3 Konsep Warna	62
4.1.4 Konsep Material	63
4.1.5 Konsep Akustik	64
4.2 Ruang yang Dirancang	64
4.2.1 Lobi, Ruang Tunggu, Ruang Konsultasi, dan Toko CD dan Buku	65
4.2.2 Ruang Okupasi	67
4.2.3 Ruang Terapi Sosial	68
4.2.4 Ruang Musik	70
4.2.5 Ruang Terapi One on One	72
4.2.6 Ruang Perpustakaan dan Ruang Rapat Informal	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Terapi Wicara pada PDD	23
Gambar 2.2 Terapi Okupasi pada PDD	24
Gambar 2.3 Bentuk Geometri Ruang (kiri) dan Geometri Datar (kanan)	28
 Gambar 3.1 <i>Site</i> Proyek	35
Gambar 3.2 Lokasi <i>Site</i>	37
Gambar 3.3 Denah Lantai 1	38
Gambar 3.4 Denah Lantai 2	38
Gambar 3.5 <i>Basement I</i>	39
Gambar 3.6 <i>Basement II</i>	39
Gambar 3.7 Bagan <i>User</i>	40
Gambar 3.8 <i>Flow Activity</i> Penderita PDD	43
Gambar 3.9 <i>Flow Activity</i> Orang Tua Penderita PDD	44
Gambar 3.10 <i>Flow Activity</i> Terapis	44
Gambar 3.11 <i>Buble Diagram</i> Lantai 1	50
Gambar 3.12 <i>Buble Diagram</i> Lantai 2	50
Gambar 3.13 <i>Zoning</i> Lantai 1	51
Gambar 3.14 <i>Zoning</i> Lantai 2	52
Gambar 3.15 <i>Blocking</i> Lantai 1	53
Gambar 3.16 <i>Blocking</i> Lantai 2	54
Gambar 3.17 Ruang Terapi Bermain di <i>Unique Kids</i>	55
Gambar 3.18 Ruang Kelas Terapi di <i>Unique Kids</i>	55
Gambar 3.19 Ruang Makan Bersama di <i>Unique Kids</i>	56
Gambar 3.20 Ruang Okupasi Melinda <i>Hospital II</i>	56

Gambar 3.21 Ruang Terapi <i>One on One</i> Melinda Hospital II	57
Gambar 3.22 Referensi Ruang Terapi	57
Gambar 4.1 Konsep <i>Working Memory</i>	60
Gambar 4.2 Bentuk Geometri	61
Gambar 4.3 Implementasi Bentuk pada Ruang Interior	62
Gambar 4.4 Warna Pastel	63
Gambar 4.5 Material	64
Gambar 4.6 Yumen Board	64
Gambar 4.7 Denah Lobi, Ruang Tunggu, Ruang Konsultasi, dan Toko CD dan Buku	65
Gambar 4.8 Perspektif Lobi	66
Gambar 4.9 Denah Ruang Okupasi	67
Gambar 4.10 Perspektif Ruang Okupasi	68
Gambar 4.11 Denah Ruang Terapi Sosial	68
Gambar 4.12 Perspektif Ruang Terapi Sosial	69
Gambar 4.13 Denah Ruang Musik	70
Gambar 4.14 Perspektif Ruang Musik	71
Gambar 4.15 Denah Ruang Terapi <i>One on One</i>	72
Gambar 4.16 Potongan Ruang Terapi <i>One on One</i>	73
Gambar 4.17 Denah Ruang Perpustakaan dan Ruang Rapat Informal	73
Gambar 4.18 Potongan Ruang Perpustakaan dan Ruang Rapat Informal	74

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel II.1 Hubungan Tingkat Kecerdasan dan Kemampuan pada Autisma	12
Tabel II.2 Ciri-Ciri Autisma	14
Tabel II.3 Siklus <i>Discrete Trial Training</i>	20
Tabel II.4 Psikologi Warna	26
Tabel II.5 Antropometri Anak Usia 3-5 Tahun	29
Tabel II.6 Antropometri Anak Usia 6-11 Tahun	29
Tabel III.1 Analisa Fisik Bangunan	36
Tabel III.2 Kebutuhan Ruang dan <i>Furniture</i>	45



DAFTAR BAGAN

	halaman
Bagan III.1 Struktur Organisasi	41

